MENELAAH RITUS *WU'U LOLO* DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT DESA LEWOTANAOLE KECAMATAN SOLOR BARAT

(Kajian Teologi Kontekstual Model Antropologis dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman Kristiani)

PAPER ILMIAH

Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Menyelesaikan Studi Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
Gelar Diploma / S2 Lokal

Oleh
POLIKARPUS BEDA KAHA
NIM: 231233

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2025

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Paper Ilmiah

Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

Jenjang Program Magister (S2) Teologi

Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat

guna Memperoleh Gelar Diploma/ S2 Lokal

Ledalero, 20 Mei 2025

Mengesahkan

Direktur Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik (S2)

Dr. Puplius Meinrad Buru

Dewan Penguji:

1. Penguji I : Yanuarius Lobo, Lic. : _____

2. Penguji II : Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic : _____

LEMBAR PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Polikarpus Beda Kaha
2. NIM/NIRM : 231233
3. Judul Paper Ilmiah : MENELAAH RITUS *WU'U LOLO* DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT DESA LEWOTANAOLE KECAMATAN SOLOR BARAT (Kajian Teologi Kontekstual Model Antropologis dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman Kristiani)
4. Pembimbing :

   Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic. : 
5. Tanggal Diterima : 19 April 2024

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Polikarpus Beda Kaha

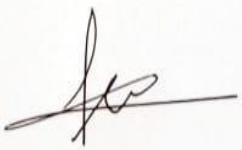
NIM : 231233

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini benar-benar hasil penulisan saya sendiri dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua kutipan yang ada dalam karya tulisan ini, sudah penulis cantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dalam lembaga IFTK Ledalero.

Ledalero, 20 Mei 2025

Yang menyatakan



Polikarpus Beda Kaha

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI PAPER ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Polikarpus Beda Kaha
NIM : 231233

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti *Noneksklusif (Non-exclucive Royalty-Free Right)*** atas Paper Ilmiah saya yang berjudul:

MENELAAH RITUS *WU'U LOLO* DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT DESA LEWOTANAOLE KECAMATAN SOLOR BARAT (Kajian Teologi Kontekstual Model Antropologis dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman Kristiani)

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero
Pada tanggal : 20 Mei 2025

Yang menyatakan



Polikarpus Beda Kaha

ABSTRAK

Polikarpus Beda Kaha, 231233. **Menelaah Ritus *Wu'u Lolo* dalam Kebudayaan Masyarakat Desa Lewotanaole Kecamatan Solor Barat (Tinjauan Teologi Kontekstual Model Antropologis dan Relevansinya bagi Penghayatan Iman Kristiani**. Paper Ilmiah. Program Pasca Sarjana-Gelar Diploma/S2 Lokal, Program Studi Ilmu Agama dan Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero.

Pokok permasalahan yang menjadi fokus kajian dari penulisan Paper Ilmiah ini adalah mencari dan menemukan makna dan nilai-nilai teologis yang terkandung dalam ritus *Wu'u Lolo* dalam kebudayaan masyarakat Desa Lewotanaole Kecamatan Solor Barat. Atas dasar itu pertanyaan pokok yang diajukan adalah: Apakah ritus *Wu'u Lolo* bila dikaji secara teologis kontekstual model antropologis relevan untuk penghayatan iman Kristiani?

Metode penulisan yang digunakan dalam menyelesaikan karya tulis ini yaitu metode deskripsi kualitatif. Penulis mengambil, mengolah dan menyusun tulisan ini dari studi kepustakaan dan penelitian lapangan. Sumber referensi utama untuk menjelaskan kajian tersebut adalah buku-buku yang berkaitan dengan kebudayaan masyarakat Desa Lewotanaole dan buku-buku teologi kontekstual terutama model antropologis. Untuk penelitian lapangan, instrumen pengumpulan data lewat wawancara dengan tokoh adat dan tokoh masyarakat yang mempunyai pengetahuan yang baik dalam menjelaskan berbagai hal yang berkaitan dengan ritus *Wu'u Lolo*.

Berdasarkan hasil kajian disimpulkan bahwa ritus *Wu'u Lolo* merupakan suatu bentuk syukuran dan ungkapan terima kasih dari masyarakat Desa Lewotanaole terhadap Tuhan dan leluhur. Lebih dari itu, ritus *Wu'u Lolo* bukan praktik kebudayaan yang bertentangan dengan ajaran Kekristenan dalam arti suatu bentuk sinkretisme agama atau praktik penyembahan berhala. Hal ini ditegaskan karena di dalam praktik kebudayaan ritus *Wu'u Lolo* terkandung makna dan nilai-nilai teologis yang bisa dijadikan pedoman hidup. Gereja Katolik mengakui sejumlah kebenaran dan nilai-nilai luhur di dalam kebudayaan bangsa manusia dan menghimbau umat Allah untuk merangkul nilai-nilai baik dan luhur dalam kebudayaan mereka. Adanya makna dan nilai-nilai teologis tersebut mendukung ritus *Wu'u Lolo* dalam pengembangan iman umat terutama dalam konteks pembicaraan tentang budaya lokal. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan iman Kristiani dan sebagai sarana untuk menumbuhkan benih-benih Sabda Allah. Oleh karena itu, point pokok teologi kontekstual model antropologis ialah perhatian pada jati diri atau identitas budaya yang autentik dan dengan demikian masyarakat setempat mampu memahami hubungan antara budaya dan agama yang saling melengkapi dan menudung dalam konteks pengembangan iman sehingga tidak dapat dilepaspisahkan.

Kata kunci: Kebudayaan, *Wu'u Lolo,* Teologi, Teologi Kontekstual, Model Antropologis, Iman Kristiani.

ABSTRACT

Polikarpus Beda Kaha, 231233. Examining the *Wu'u Lolo* Ritual in the Lewotanaole Village Community Culture, West Solor District (A Contextual Theological Review of the Anthropological Model and Its Relevance to Christian Faith Experience). Scientific Paper. Postgraduate Diploma/S2 Local Program, Religious Studies and Catholic Theology Department, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

The main problem that becomes the focus of this scientific paper's study is to seek and find the meaning and theological values contained in the *Wu'u Lolo* ritual within the Lewotanaole Village community culture, West Solor District. Based on this, the primary question posed is: Is the *Wu'u Lolo* ritual, when examined through a contextual theological anthropological model, relevant to Christian faith experience?

The writing method used in completing this paper is a qualitative descriptive method. The author takes, processes, and compiles this paper from literature studies and field research. The main reference sources for explaining this study are books related to the Lewotanaole Village community culture and books on contextual theology, especially the anthropological model. According of field research, the instrument for data collection is through interviews with traditional leaders and community leaders who have good knowledge in explaining various things related to the *Wu'u Lolo* ritual.

Based on the study's results, it is concluded that the *Wu'u Lolo* ritual is a form of gratitude and expression of thanks from the Lewotanaole Village community to the Supreme Being and *kewoko kelite* (ancestral spirits) as an expression of gratitude for the blessings received from the new harvest. Moreover, the *Wu'u Lolo* ritual is not a cultural practice that contradicts Christian teachings in sense of a form of religious syncretism or idol worship. This is emphasized because the *Wu'u Lolo* ritual contains theological meanings and values that can be used as a guide for life. The Catholic Church recognizes certain truths and noble values in human culture and calls on the people of God to embrace the good and noble values in their culture. The existence of theological meanings and values supports the *Wu'u Lolo* ritual in the development of faith, especially in the context of local culture. These values become the foundation of Christian faith and a means to grow the seeds of God's Words. Therefore, the main point of contextual theology using an anthropological model is attention to authentic cultural identity, and thus the local community is able to understand the relationship between culture and religion that complements and supports each other in the context of faith development. so that, they cannot be separated.

Keywords*: Culture, Wu'u Lolo, Theology, Contextual Theology, Anthropological, Christian Faith.*

KATA PENGANTAR

Manusia sebagai makhluk historis dan sosial yang menyejarah dalam ruang dan waktu, kapan pun dan di mana pun adalah makhluk yang berbudaya. Tatanan kehidupan manusia di dunia tidak bisa lepas bebas dari pengaruh budaya. Budaya menjadi faktor penting yang berperan dalam membentuk identitas manusia, baik sebagai individu maupun sebagai suatu kelompok masyarakat sehingga seseorang pun tidak bisa secara spontan memisahkan diri dari pengaruh budayanya. Kebudayaan merupakan milik khas manusia, karena pada hakikatnya kebudayaan itu berhubungan erat dengan manusia, hanya manusialah yang dapat menghidupi suatu budaya. Kebudayaan itu memiliki nilai dan makna yang dihasilkan bersama, pola tingkah laku yang hampir sama dan cara hidup yang disepakati bersama demi menunjang kesejahteraan bersama sebagai suatu masyarakat.

Berbicara tentang kebudayaan tidak saja semata berbicara tentang kreativitas manusia yang tampak di mata, seperti tarian atau musik yang mengundang kekaguman para turis melainkan juga keyakinan (agama) yang ada dalam hati manusia sehingga lahir sebuah pandangan bahwa kebudayaan selalu berwajah religius. Pasca Konsili Vatikan II, Gereja sama sekali tidak menolak dan menilai buruk suatu kebudayaan. Gereja mengakui adanya elemen-elemen kebenaran dan rahmat, hal-hal yang sakral dan suci, benih-benih ilahi dalam suatu budaya. Salah satu kebudayaan yang bermakna religius adalah ritus *Wu'u Lolo* yang dihidupi oleh masyarakat Desa Lewotanaole Kecamatan Solor Barat. Ritus *Wu'u Lolo* sendiri sebagai bentuk ungkapan syukur dan terima kasih kepada Tuhan dan leluhur.

Nilai-nilai yang terselubung dalam ritus *Wu'u Lolo* yang digambarkan dengan simbol-simbol ditafsir dan menemukan makna yang dapat dijadikan pedoman atau pegangan yang lebih mendalam daripada apa yang dilihat atau dipandang secara fisik. Ritus *Wu'u Lolo* juga bermakna teologis untuk pertumbuhan dan perkembangan iman umat sehingga masyarakat tidak menilai buruk suatu kebudayaan sebagai sinkretisme agama yang mesti lawan. Melalui ritus *Wu'u Lolo* pembicaraan tentang Tuhan dalam konteks budaya lokal menjadi relevan dan mudah diterima. Atas dasar itu penulis menggunakan pendekatan antropologis

sebagai salah satu cara berteologi secara kontekstual. Berteologi di dalam konteks merupakan sebuah cara berpikir baru untuk melihat realitas konkret di dalam budaya sebagai bagian dari pewahyuan diri Allah. Allah sudah ada dan berkarya dalam suatu budaya. Realitas ini membuat masyarakat Desa Lewotanaole memahami secara lebih baik tentang hubungan antara kebudayaan dan Kekristenan. Penulis terpanggil untuk memberikan kontribusi bagi masyarakat Desa Lewotanaole untuk tetap mempertahankan dan menghidupi kebudayaan lokal dari pengaruh kebudayaan yang datang dari luar.

Dalam menyelesaikan karya tulis ini, penulis tidak bekerja sendiri. Ada banyak pihak yang merelakan waktu, tenaga dan buah-buah pikirannya demi menyelesaikan karya tulis ini. Penulis patut mengucap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat curahan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan proses penulisan karya ilmiah ini dengan baik dan selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya dengan penuh kerendahan hati penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada pihak-pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu menyelesaikan karya tulis ini.

1. Drs. Gregorius Sabon Kai Luli, Lic. yang di tengah kesibukan sebagai formator, masih bersedia menjadi pembimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan-masukan bermanfaat bagi penulis dalam proses pengerjaan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Yanuarius Lobo, Lic. yang telah bersedia meluangkan waktu dan kesibukannya untuk menjadi penguji karya ilmiah ini.
2. Dewan pimpinan Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur dan Prior Domus Studiorum Ordo Karmel Beato Redemtus-Nita: RP. Petrus Su'u, O.Carm. dan RP. Stefanus Fua Tanggi, O.Carm. yang telah memfasilitasi segala keperluan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih untuk Fr. Noris Soge yang telah membantu mengoreksi dan mengedit karya tulis ini.
3. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) Ledalero yang telah menerima, mendidik, dan membentuk penulis dengan segala kekayaan intelektual sehingga penulis mampu menjadi pribadi yang berintelek dan beriman secara matang.

4. Ucapan terima kasih juga untuk orang tua (bpk. Kornelis Koliama Kaha dan ibu Yuliana Ese Belang) serta kakak Sebas Kaha dan adik Goris Kaha serta keluarga besar suku Kaha dan suku Belang yang telah menanamkan cinta dan semangat pengorbanan tanpa pamrih kepada penulis untuk terus berjuang di jalan panggilan serta memotivasi penulis menyelesaikan karya ilmiah ini.

Akhirnya, penulis menyadari ada banyak keterbatasan dan kekurangan yang terdapat dalam tulisan ini. Untuk itu penulis mengharapkan masukan dan usul saran agar karya ilmiah ini menjadi hasil ilmiah yang baik dan berguna bagi semua orang yang membacanya.

Ledalero, 26 April 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PENGESAHAN ii

LEMBAR PENERIMAAN JUDUL iii

PERNYATAAN ORISINALITAS iv

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI v

ABSTRAK vi

ABSTRACT vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 LATAR BELAKANG 1

1.2 POKOK PERMASALAHAN 6

1.3 TUJUAN PENULISAN 6

1.4 MANFAAT PENULISAN 6

1.5 METODE PENULISAN 7

1.6 HIPOTESIS 7

1.7 SISTEMATIKA PENULISAN 8

BAB II MENGENAL DAN MEMAHAMI RITUS *WU'U LOLO* DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT DESA LEWOTANAOLE 9

2.1 MENGENAL MASYARAKAT DESA LEWOTANAOLE 9

2.1.1 Selayang Pandang Desa Lewotanaole 9

2.1.2 Pandangan Hidup Masyarakat Desa Lewotanaole 10

2.1.2.1 Pandangan terhadap Wujud Tertinggi 10

2.1.2.2 Pandangan terhadap Roh Leluhur (*Kewoko Kelite*) 12

2.1.2.3 Pandangan terhadap Alam Semesta (*Kosmos*) 13

2.1.2.4 Pandangan terhadap Manusia 14

2.2 RITUS *WU'U LOLO* DALAM KEBUDAYAAN MASYARAKAT DESA LEWOTANAOLE 15

2.2.1 Pengertian Ritus *Wu'u Lolo* 15

2.2.2 Tahapan-tahapan dalam Ritus *Wu'u Lolo* 16

2.2.2.1 *Hape Tuak* (Penggantungan Tuak) 16

2.2.2.2 *Peno Nelo* (Memberi Makan Barang Pusaka) 17

2.2.2.3 *Doke Wua* (Membuka Barang Pusaka) 18

2.2.2.4 *Pige Lodo* (Makan Bersama) 18

2.2.2.5 *Lera atau Seru Hoke Dori Rote* (Berburu) 20

2.2.2.6 *Ledu* (Pembasmian Hama Tikus) 21

2.2.2.7 *Plea Lewo* (Obat-obatan Tradisional) 21

2.3 MAKNA RITUS *WU'U LOLO* 22

2.3.1 Bentuk Syukuran 22

2.3.2 Bentuk Relasi Manusia dengan Alam Semesta 23

2.3.3 Bentuk Persatuan 24

2.3.4 Ungkapan Eksistensi Manusia yang Berbudaya 24

BAB III TEOLOGI KONTEKSTUAL MODEL ANTROPOLOGIS SEBAGAI SALAH SATU MODEL BERTEOLOGI 25

3.1 SEKILAS TENTANG TEOLOGI 25

3.1.1 Hakikat Teologi 25

3.1.2 Sumber-Sumber Teologi 27

3.1.2.1 Iman 27

3.1.2.1.1 Kitab Suci 28

3.1.2.1.2 Tradisi Kristen 29

3.1.2.1.3 Magisterium Gereja 31

3.1.2.1.4 Pengalaman Manusia 32

3.1.2.2 *Rasio* (akal budi) 32

3.2 GAMBARAN TEOLOGI KONTEKSTUAL 34

3.2.1 Hakikat Teologi Kontekstual 34

3.2.2 Faktor-Faktor Penentu teologi Kontekstual 35
3.2.2.1 Faktor Eksternal 35
3.2.2.2 Faktor Internal 36
3.3 MODEL ANTROPOGIS SEBAGAI SALAH SATU MODEL TEOLOGI KONTEKSTUAL 37
3.3.1 Terminologi 37
3.3.2 Pengandaian Dasar Model Antropologis 38
BAB IV KAJIAN TEOLOGIS RITUS WU'U LOLO DALAM PENDEKATAN MODEL ANTROPOLOGIS DAN RELEVANSINYA BAGI PENGHAYATAN IMAM KRISTIANI .. 41
4.1 NILAI-NILAI TEOLOGIS RITUS *WU'U LOLO* 41
4.1.1 Nilai Religius Ritus *Wu'u Lolo* 41
4.1.2 Nilai Sosial atau Persaudaraan 42
4.1.3 Keutamaan Moral 43
4.2 RELEVANSI RITUS *WU'U LOLO* BAGI PENGHAYATAN IMAN KRISTIANI 44
4.2.1 Pandangan Gereja Terhadap Kebudayaan 44
4.2.2 Relevansi bagi Kehidupan Kristiani 46
4.2.2.1 Memperdalam Iman Umat akan Allah melalui kebudayaan 46
4.2.2.2 Mempererat Relasi Sosial dengan Sesama Anggota Masyarakat 47
4.2.2.3 Membangun Kesadaran dan Penghargaan Terhadap Keutuhan Ciptaan .. 47
4.2.2.4 Sebagai Dasar Pastoral Kontekstual 49
4.2.2.5 Kemungkinan Untuk Inkulturasi 50
BAB V PENUTUP 52
5.1 KESIMPULAN 52
5.2 USUL DAN SARAN 53
5.2.1 Bagi Masyarakat Desa Lewotanaole 53
5.2.2 Bagi Pelayan Pastoral 53
5.2.3 Bagi Para Peneliti Selanjutnya 54
DAFTAR PUSTAKA 55